Loghat Arabi: *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*
Vol. 7, No. 2, Juli 2026 | DOI: https://doi.org/10.36915/la.v7i2.730

LOGHAT ARABI
Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab
https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index

Implementasi Pendekatan *Fun Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Program Perkampungan Bahasa Arab / Implementation of the *Fun Learning* Approach in Arabic Language Teaching through the Arabic Language Village Programme

Kaharuddin [1]*, Hamzah[2], Muh. Irwan[3], Ali Rahman[4], Ratni Bt Hj Bahri[5]
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
[5] Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Article Information:
Received : 27 Januari 2026
Revised : 25 Juli 2026
Accepted : 29 Juli 2026

Keywords:
Fun Learning;
Arabic Language Teaching;
Bi'ah Lughawiyyah;
Arabic Language Village Programme;
Learning Implementation

***Correspondence Address:**
kaharuddin@iainpare.ac.id

Abstract: This study aims to analyse the implementation of the *fun learning* approach in Arabic language teaching through the Arabic Language Village Programme for first-year students of the Arabic Education Department at IAIN Parepare. Employing a descriptive qualitative approach, the study involved the Head of the Arabic Education Department, programme organisers, instructors, and student participants as research informants. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and were analysed using an interactive analysis model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the implementation of *fun learning* is carried out through four interrelated stages: programme objectives, programme preparation, learning implementation, and programme evaluation. These stages form an integrated learning system that combines an Arabic language environment (*bi'ah lughawiyyah*) with various interactive learning activities, including language games, *muḥādathah* (conversation practice), Arabic songs, *mufradāt* (vocabulary enrichment), group discussions, and collaborative learning. This integration creates an active, communicative, participatory, and student-centred learning experience, contributing to the enhancement of students' learning motivation, communicative competence, and self-confidence in using Arabic. This study proposes a conceptual implementation model of *fun learning* through the Arabic Language Village Programme as a practical and pedagogical framework that may serve as a reference for higher education institutions seeking to develop Arabic language instruction based on an immersive Arabic language environment (*bi'ah lughawiyyah*).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab melalui Program Perkampungan Bahasa Arab bagi mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, panitia pelaksana, instruktur, dan mahasiswa peserta sebagai informan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *fun learning* dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling terintegrasi, yaitu penetapan tujuan program, tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut membentuk suatu sistem pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dengan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif, seperti permainan bahasa, *muḥādatsah*, lagu, pengayaan *mufradāt*, diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif. Integrasi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang aktif, komunikatif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterampilan berkomunikasi, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini menawarkan model implementasi *fun learning* berbasis Program Perkampungan Bahasa Arab sebagai kontribusi konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) di perguruan tinggi.

Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab
Vol. 7, No. 2, Juli 2026 | DOI: https://doi.org/10.36915/la.v7i2.730
This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang mampu mendorong mahasiswa menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi.[1] Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembentukan *bi'ah lughawiyyah* (lingkungan berbahasa), yaitu lingkungan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara alami dalam kehidupan sehari-hari.[2] Keberadaan lingkungan bahasa terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, karena peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara kontekstual dan berkelanjutan.[3]

Di Sulawesi Selatan, salah satu bentuk implementasi *bi'ah lughawiyyah* dikembangkan melalui Program Perkampungan Bahasa Arab (*Arabic Language Village*). Program ini merupakan kegiatan intensif yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Arab kepada mahasiswa baru melalui pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa secara komunikatif dalam suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berbagai aktivitas pembelajaran seperti penguasaan kosakata (*mufradat*), percakapan (*muhadatsah*), permainan bahasa, lagu, simulasi, serta kerja kelompok dikombinasikan dalam satu lingkungan belajar sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran di kelas konvensional.[4]

Pendekatan tersebut selaras dengan konsep *fun learning,* yaitu pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran.[5] Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, pendekatan ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar melalui aktivitas yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan motivasi belajar,

[1] Horwitz, Elaine K., Michael B. Horwitz, and Joann Cope. "Foreign Language Classroom Anxiety." *The Modern Language Journal*, vol. 70, no. 2, 1986, pp. 125–132.
[2] Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press, 1982. Ellis, Rod. *Second Language Acquisition*. Oxford University Press, 2015.
[3] Widiya Yul and Noza Aflisia, "Takwin Al-Biah Al-Lughawiyyah Fi Ma'had Nurul Haq Semurup Kerinci," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2022): 28–44; Sahkholid Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020).
[4] Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta'sisiyah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019); Naidin Syamsuddin et al., "Perkemahan Bahasa Arab Berbasis Al-Fan Al-Araby di SMPIT Insan Madani Kota Palopo," *Madaniya* 5, no. 3 (2024): 771–781.
[5] Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 3rd ed., Cambridge University Press, 2014.

pendekatan *fun learning* juga membantu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang sering dialami oleh pembelajar bahasa asing pada tahap awal pembelajaran.[6]

Prinsip tersebut juga sejalan dengan konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.[7] Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas belajar sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, integrasi konsep *fun learning*, *bi'ah lughawiyyah*, dan PAIKEM menjadi landasan pedagogis dalam pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Penelitian Muhammad Irwan menunjukkan bahwa Program Perkampungan Bahasa Arab mampu mendukung proses pembelajaran mahasiswa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.[8] Penelitian Basmala dkk. juga menemukan bahwa kegiatan *Mu'askar al-Lughah* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui berbagai aktivitas komunikatif.[9] Hasil yang serupa dilaporkan oleh Noza Aflisia dan Partomuan Harahap, dan penelitian Rahmat dan Muaffaq yang menegaskan bahwa *bi'ah lughawiyyah* dalam bentuk *muaskar al-Arabi* menjadi wadah efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa.[10] Penelitian Kaharuddin yang menerangkan terkait pembelajaran Bahasa Arab melalui Kemampuan *Muhadatsah.*[11] Juga penelitian Putri

[6] Betty Mauli Rosa Bustam et al., "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan* 13, no. 2 (2021): 286–304; Wida Widianti, *Penggunaan Media Fun Easy Learn Arabic pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Master's thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).
[7] Brown, H. Douglas, and Heekyeong Lee. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 4th ed., Pearson Education, 2015.
[8] Muhammad Irwan, "Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021).
[9] Basmala et al., "Peran Mu'askar Al-Lughah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Loghat Arabi* 4, no. 1 (2023): 1–16.
[10] Noza Aflisia and Partomuan Harahap, "Eksistensi Bi'ah Lughawiyyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa," *Lisanul Arab* 8, no. 1 (2019): 40–55. Rahmat, R, and Ahmad Muaffaq, 'Muaskar Al-'Arabi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar', *MALAQBIQ*, 1 (2022), 17–23
[11] Kaharuddin, Kaharuddin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16 (2018), 62–72. Kaharuddin, ' محاولات تنمية مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية

Ayu Diah Agustina juga memperlihatkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun lingkungan bahasa Arab melalui berbagai program kebahasaan yang berkesinambungan.[12]

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas lingkungan bahasa, peningkatan keterampilan berbicara, atau pelaksanaan program kebahasaan secara umum. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan (*fun learning Arabic*) dirancang, dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam Program Perkampungan Bahasa Arab. Dengan kata lain, kajian mengenai proses implementasi program sebagai suatu model pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap proses implementasi sangat penting untuk menjelaskan mengapa suatu program mampu menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan Program Perkampungan Bahasa Arab sebagai sebuah model implementasi *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara tujuan program, tahap persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan implementasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka implementasi *fun learning Arabic* berbasis *Arabic Language Village* yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan melalui Program Perkampungan Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Analisis difokuskan pada empat aspek utama, yaitu tujuan program, tahap persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai model implementasi *fun learning Arabic* dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

بالمعهد العالي للأسعدية سنكامغ سلاويسي الجنوبية', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2019 <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.217-230>

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif[13] karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi *fun learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses pelaksanaan program secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para partisipan selama kegiatan berlangsung, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan dalam konteks nyata.[14]

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dengan fokus pada pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab sebagai program pembinaan mahasiswa baru. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive*[15] karena program tersebut merupakan salah satu kegiatan unggulan yang secara konsisten menerapkan pendekatan *fun learning* melalui penciptaan *bi'ah lughawiyyah* (lingkungan berbahasa Arab) dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dosen pembina, panitia pelaksana, instruktur (mentor), serta mahasiswa peserta Program Perkampungan Bahasa Arab. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu memilih individu yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.[16]

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama seluruh rangkaian kegiatan Program Perkampungan Bahasa Arab untuk memperoleh data mengenai proses implementasi *fun learning*, interaksi antara instruktur dan peserta, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para informan guna memperoleh informasi mengenai tujuan program, strategi pembelajaran, pengalaman

[12] Putri Ayu Diah Agustina, *Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab* (Bachelor's thesis, UIN Datokarama Palu, 2022).
[13] Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation.* Jossey-Bass, 2016.
[14] John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 41–67.
[15] Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications.* SAGE Publications, 2018.

pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Adapun studi dokumentasi dilakukan terhadap buku panduan kegiatan, jadwal program, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, laporan pelaksanaan, dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan Program Perkampungan Bahasa Arab.

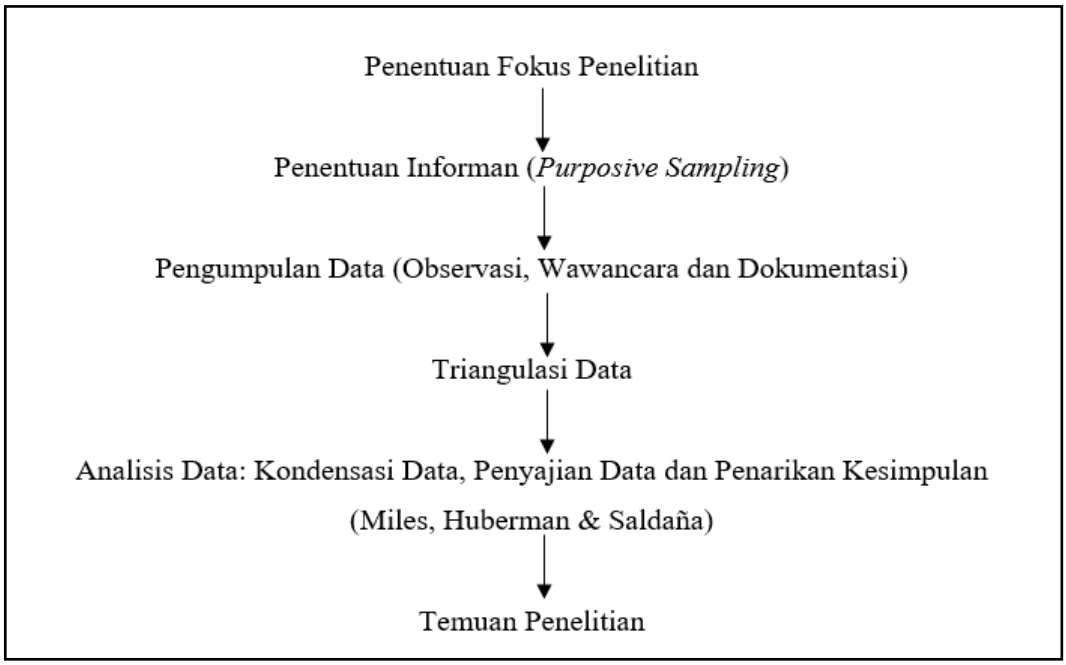
Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua Program Studi, instruktur, panitia, dan peserta kegiatan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan pengalaman dan informasi yang mereka sampaikan selama proses penelitian.[17]

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi melalui proses perbandingan antar data yang diperoleh dari berbagai sumber.[18]

Untuk memudahkan pemahaman terhadap tahapan penelitian, alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 123–131.
[17] Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: Routledge, 2017), 291–307.
[18] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), 7–18.

Gambar 1. Alur Penelitian



Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *fun learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendekatan *Fun Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Program Perkampungan Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *fun learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dilaksanakan secara sistematis melalui empat komponen utama, yaitu (1) tujuan program, (2) tahap persiapan, (3) proses pelaksanaan, dan (4) tahap evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu model implementasi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan belajar sekaligus menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara alami selama kegiatan berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan, wawancara dengan Ketua Program Studi, panitia, instruktur, dan peserta, serta analisis

dokumen pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh variasi aktivitas pembelajaran, tetapi juga oleh perencanaan yang matang, kesiapan instruktur, dan sistem evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

1. Tujuan Program

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Perkampungan Bahasa Arab diselenggarakan sebagai kegiatan akademik pendukung yang bertujuan memperkenalkan bahasa Arab kepada mahasiswa baru sebelum mengikuti perkuliahan reguler. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi dan panitia pelaksana, program ini dirancang untuk membangun fondasi awal penguasaan bahasa Arab sekaligus membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari.

   Selain berorientasi pada penguasaan empat keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*), program ini juga diarahkan untuk membangun motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pembelajaran dirancang dalam suasana yang santai, interaktif, dan menyenangkan sehingga mahasiswa tidak merasa tertekan ketika mempelajari bahasa Arab untuk pertama kalinya.[19]

   Hasil observasi menunjukkan bahwa sejak awal kegiatan peserta didorong untuk menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, baik ketika mengikuti pembelajaran maupun ketika berinteraksi di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan membentuk kebiasaan berbahasa (*language habit*) sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di ruang kelas.

   Berdasarkan hasil analisis data, tujuan Program Perkampungan Bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tujuan Program Perkampungan Bahasa Arab

Kategori	Tujuan
Tujuan Akademik	Memperkenalkan bahasa Arab kepada mahasiswa baru; mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*); meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradāt*); serta meningkatkan kompetensi komunikatif mahasiswa dalam berbahasa Arab.
Tujuan Pengembangan Diri	Membangun rasa percaya diri; meningkatkan motivasi belajar; mendorong kemandirian dalam belajar; serta memperkuat kemampuan bekerja sama dan interaksi sosial antarmahasiswa.

Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi linguistik, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif mahasiswa. Dengan demikian, keberhasilan program diukur tidak semata-mata berdasarkan kemampuan berbahasa, melainkan juga perubahan sikap dan kesiapan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab pada semester pertama.

2. Tahap Persiapan Program

Data penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia dan instruktur, seluruh rangkaian kegiatan dipersiapkan beberapa minggu sebelum pelaksanaan melalui koordinasi antara Program Studi, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, serta para instruktur yang akan terlibat dalam kegiatan.

Tahap persiapan diawali dengan pembentukan panitia pelaksana yang bertanggung jawab terhadap aspek administratif, teknis, dan logistik kegiatan. Selanjutnya dilakukan seleksi instruktur berdasarkan pengalaman mengajar dan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Para instruktur kemudian mengikuti pertemuan koordinasi untuk menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi, membagi tanggung jawab mengajar, serta menyepakati metode pembelajaran yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Selain persiapan akademik, panitia juga mempersiapkan berbagai kebutuhan teknis, seperti lokasi kegiatan, akomodasi peserta, konsumsi,

[19] Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta'Sisiyah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019); Betty Mauli Rosa Bustam et al., "The Effectiveness of Fun Learning

perlengkapan belajar, jadwal kegiatan, dan mekanisme pendampingan peserta. Berdasarkan hasil observasi, koordinasi yang baik antara panitia dan instruktur mempermudah pelaksanaan kegiatan sehingga setiap sesi pembelajaran dapat berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta memperoleh sosialisasi mengenai tujuan program, tata tertib, penggunaan bahasa Arab selama kegiatan, serta berbagai aktivitas yang akan diikuti. Sosialisasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta sehingga mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan lebih siap dan termotivasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tahap persiapan mencakup tujuh komponen utama sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahap Persiapan Program Perkampungan Bahasa Arab

Aspek Persiapan	Penanggung Jawab
Sosialisasi Program Perkampungan Bahasa Arab kepada peserta	Panitia Pelaksana
Pembentukan panitia pelaksana	Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Persiapan sarana, prasarana, dan logistik	Panitia Pelaksana
Seleksi dan penetapan instruktur	Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Penyusunan materi pembelajaran	Tim Instruktur
Penyusunan skenario dan jadwal pembelajaran	Tim Instruktur
Registrasi dan pembagian kelompok peserta	Panitia Pelaksana

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam merancang dan mengelola seluruh aspek kegiatan sebelum program dilaksanakan.

3. Tahap Pelaksanaan *Fun Learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap pelaksanaan merupakan inti dari implementasi *fun learning Arabic* dalam Program Perkampungan Bahasa Arab. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara

Approach in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan* 13, no. 2 (2021): 286–304.

sistematis agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai bahasa Arab, tetapi juga mengalami proses belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) dalam lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab sebagai media komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berlangsung secara konvensional melalui ceramah semata, melainkan dikembangkan dalam bentuk berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diawali dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh pimpinan fakultas, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dosen, panitia, instruktur, dan seluruh peserta. Pada tahap ini peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan program, tata tertib kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta komitmen penggunaan bahasa Arab selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, pengarahan pada awal kegiatan memiliki peran penting dalam membangun motivasi peserta serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya lingkungan bahasa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Setelah kegiatan pembukaan, seluruh peserta diberangkatkan menuju lokasi Perkampungan Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, pemilihan lokasi yang terpisah dari lingkungan kampus dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sekaligus mengurangi distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi peserta. Selama berada di lokasi kegiatan, mahasiswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam berbagai aktivitas, baik ketika mengikuti pembelajaran, berinteraksi dengan instruktur, berdiskusi dengan teman sekelompok, maupun ketika melakukan aktivitas harian lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan belajar sengaja dibangun sebagai *bi'ah lughawiyyah* yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman berbahasa secara berkesinambungan.[20]

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap hari kegiatan diawali dengan pembiasaan penggunaan kosakata (*mufradat*) yang harus dihafalkan oleh peserta. Kosakata tersebut dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan komunikasi sehari-hari sehingga mudah diaplikasikan dalam berbagai situasi. Setelah proses

[20] Bustam, Betty Mauli Rosa, et al. "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning." *Al Bayan*, vol. 13, no. 2, 2021, pp. 286–304.

menghafal, peserta diminta menyetorkan hafalannya kepada instruktur sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan ini bertujuan memperkaya perbendaharaan kosakata mahasiswa sebagai bekal utama dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa Arab.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan dokumen program dan hasil observasi, materi pembelajaran disusun secara bertahap dimulai dari pengenalan kosakata, pola kalimat (*tarākīb*), tata bahasa dasar (*qawā'id*), percakapan (*muḥādatsah*), latihan mendengar (*istimā'*), membaca (*qirā'ah*), hingga latihan menulis (*kitābah*). Penyajian materi dilakukan secara sederhana dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa baru yang sebagian besar masih berada pada tingkat pemula. Oleh karena itu, instruktur lebih menekankan penggunaan bahasa yang komunikatif dibandingkan penjelasan teori tata bahasa yang bersifat kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan tersebut dipilih agar mahasiswa tidak mengalami kejenuhan pada tahap awal pembelajaran. Instruktur berupaya menyampaikan materi melalui berbagai strategi yang melibatkan mahasiswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, permainan bahasa (*language games*), kuis, lagu berbahasa Arab, demonstrasi, dan praktik komunikasi dalam situasi nyata. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Suasana belajar yang santai dan interaktif menjadi salah satu karakteristik utama implementasi *fun learning Arabic* dalam program ini.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa penggunaan permainan bahasa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Pada saat kegiatan berlangsung, hampir seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti permainan yang dirancang oleh instruktur. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga digunakan sebagai media untuk memperkuat penguasaan kosakata, melatih kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta meningkatkan keberanian berbicara menggunakan bahasa Arab di depan teman-temannya. Dengan demikian, permainan bahasa menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran, bukan sekadar kegiatan selingan.

Selain permainan bahasa, kegiatan pembelajaran juga diperkaya dengan penggunaan lagu-lagu berbahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, lagu digunakan untuk membantu mahasiswa mengingat kosakata dan ungkapan tertentu melalui irama yang mudah dihafalkan. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan sekaligus membantu peserta mengurangi rasa jenuh setelah mengikuti sesi pembelajaran yang cukup padat. Beberapa instruktur juga memanfaatkan gerakan sederhana yang disesuaikan dengan isi lagu sehingga mahasiswa dapat memahami makna kosakata melalui pengalaman langsung.

Program Perkampungan Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aktivitas di luar kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta mengikuti kegiatan olahraga pagi, senam bersama, diskusi kelompok, serta berbagai aktivitas kebersamaan yang tetap mendorong penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi. Seluruh aktivitas tersebut dirancang untuk membangun kedekatan antarpeserta sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih alami. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan bahasa memungkinkan mahasiswa memperoleh kesempatan berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas dibandingkan pembelajaran formal di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan pidato (*khiṭābah*), presentasi sederhana, dan praktik mendeskripsikan gambar. Pada kegiatan ini peserta diminta menyampaikan ide atau menjelaskan objek tertentu menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari sebelumnya. Instruktur kemudian memberikan umpan balik terhadap pengucapan, pilihan kosakata, serta struktur kalimat yang digunakan peserta. Proses ini dilakukan secara bertahap sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tanpa merasa tertekan.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, implementasi *fun learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar berupa penguasaan materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang

menyenangkan, interaktif, kolaboratif, dan komunikatif. Integrasi antara kegiatan akademik dan aktivitas nonakademik menjadikan mahasiswa memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Arab secara lebih intensif dalam berbagai situasi komunikasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program bukan hanya ditentukan oleh materi pembelajaran yang diberikan, tetapi juga oleh desain aktivitas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis, proses pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab dapat dirangkum sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab

Tahapan	Aktivitas Utama	Tujuan
Orientasi	Pembukaan, pengarahan, pengenalan instruktur	Membangun motivasi dan pemahaman peserta
Pembiasaan Bahasa	Hafalan *mufradat*, penggunaan ungkapan harian	Membentuk kebiasaan berbahasa Arab
Pembelajaran Inti	*Muhadatsah*, *qawā'id*, *kitābah*, *qirā'ah*, *istimā'*	Mengembangkan empat keterampilan berbahasa
Aktivitas Pendukung	Permainan bahasa, lagu, diskusi, simulasi, pidato	Meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri
Pembiasaan di Luar Kelas	Komunikasi harian, olahraga, kegiatan kelompok	Memperkuat *bi'ah lughawiyyah*[21]

4. Tahap Evaluasi Program Perkampungan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, evaluasi merupakan tahapan akhir yang tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap keseluruhan proses pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab. Berbeda dengan evaluasi pembelajaran yang umumnya hanya berorientasi pada penguasaan materi, evaluasi dalam program ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa Arab, tingkat partisipasi peserta, efektivitas strategi pembelajaran, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

[21] Aflisia, Noza, and Partomuan Harahap. "Eksistensi Bi'ah Lughawiyyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa." *Lisanul Arab*, vol. 8, no. 1, 2019.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi telah dirancang sejak tahap perencanaan program. Oleh karena itu, setiap instruktur tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan memahami instruksi dalam bahasa Arab, keberanian menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, penguasaan kosakata yang telah dipelajari, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kedisiplinan mengikuti seluruh aktivitas program.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi tidak dilakukan hanya pada akhir kegiatan, tetapi berlangsung selama proses pembelajaran. Setiap selesai penyampaian materi, instruktur memberikan latihan singkat berupa praktik percakapan (*muhādatsah*), pengulangan kosakata (*mufradāt*), tanya jawab, maupun demonstrasi sederhana. Kegiatan tersebut memungkinkan instruktur mengetahui secara langsung tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang baru dipelajari. Melalui evaluasi formatif seperti ini, instruktur dapat segera memberikan penguatan atau penjelasan tambahan apabila masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

Selain evaluasi formatif, kegiatan pembelajaran juga disertai dengan evaluasi terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari selama program berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didorong untuk menggunakan bahasa Arab ketika berinteraksi dengan instruktur maupun sesama peserta di luar sesi pembelajaran formal. Instruktur secara berkala mengamati konsistensi penggunaan bahasa Arab tersebut dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pengucapan, pemilihan kosakata, maupun penyusunan kalimat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan kebiasaan berbahasa (*language habit*) yang menjadi tujuan utama Program Perkampungan Bahasa Arab.

Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa evaluasi juga dilakukan melalui berbagai aktivitas yang bersifat aplikatif. Peserta diminta mengikuti praktik percakapan, menyampaikan pidato singkat (*khiṭābah*), melakukan presentasi sederhana, menghafalkan kosakata, serta mengikuti berbagai permainan bahasa yang dirancang sebagai media evaluasi. Aktivitas tersebut

memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan berbahasa yang telah diperoleh selama mengikuti program dalam situasi komunikasi yang lebih nyata. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa Arab secara fungsional.

Berdasarkan hasil wawancara, instruktur menjelaskan bahwa salah satu indikator keberhasilan program bukan semata-mata meningkatnya jumlah kosakata yang dikuasai mahasiswa, tetapi juga tumbuhnya keberanian untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Sebagian besar mahasiswa yang pada awal kegiatan masih enggan menggunakan bahasa Arab mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam berbagai aktivitas komunikasi menjelang akhir program. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya frekuensi penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, keberanian mengajukan pertanyaan kepada instruktur, serta kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Perkampungan Bahasa Arab tidak hanya tercermin pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan aspek afektif peserta.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi menjadi media bagi instruktur untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi peserta selama mengikuti kegiatan. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata, memahami pola kalimat sederhana, maupun melafalkan bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Arab. Namun demikian, kesulitan tersebut tidak dijadikan dasar untuk memberikan penilaian negatif kepada peserta. Sebaliknya, instruktur memberikan pendampingan tambahan melalui latihan-latihan sederhana dan pengulangan materi sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kemampuannya secara bertahap. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik *fun learning* yang lebih menekankan proses belajar daripada sekadar pencapaian nilai akhir.

Selain evaluasi terhadap peserta, hasil penelitian menunjukkan bahwa panitia juga melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan program secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan diadakan rapat evaluasi yang melibatkan panitia, instruktur, dan pihak Program Studi. Forum tersebut digunakan untuk

mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, kecukupan sarana dan prasarana, serta berbagai masukan dari peserta. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar penyempurnaan penyelenggaraan Program Perkampungan Bahasa Arab pada periode berikutnya.

Melalui mekanisme evaluasi yang berkesinambungan, Program Perkampungan Bahasa Arab tidak hanya memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan mahasiswa, tetapi juga mampu melakukan perbaikan terhadap desain program secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam program ini berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu (*quality assurance*) yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan dalam Program Perkampungan Bahasa Arab bersifat komprehensif karena mencakup evaluasi terhadap proses, hasil, dan penyelenggaraan program. Pendekatan tersebut memungkinkan seluruh komponen program memperoleh umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi *fun learning Arabic*. Dengan demikian, evaluasi tidak dipahami sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan program secara lebih optimal.

Tabel 4. Bentuk Evaluasi Program Perkampungan Bahasa Arab

Aspek Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Tujuan
Penguasaan materi	Praktik *muhādatsah*, hafalan *mufradāt*, latihan *qawā'id*	Mengukur pemahaman materi
Kemampuan komunikasi	Presentasi, pidato, percakapan	Mengukur kemampuan menggunakan bahasa Arab
Sikap dan partisipasi	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kerja sama	Menilai perkembangan afektif peserta
Pelaksanaan program	Rapat evaluasi, dokumentasi, masukan peserta	Penyempurnaan program berikutnya

Pembahasan

Implementasi *Fun Learning Arabic* sebagai Model Pembelajaran Berbasis *Arabic Language Village*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *fun learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab tidak hanya merupakan rangkaian kegiatan orientasi akademik bagi mahasiswa baru, tetapi telah berkembang menjadi suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*), pembelajaran aktif, serta pembentukan karakter mahasiswa dalam satu sistem pembelajaran yang utuh. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan program tidak ditentukan oleh satu aktivitas tertentu, melainkan oleh keterkaitan antara tujuan program, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab lebih dipengaruhi oleh desain implementasi program daripada sekadar variasi metode mengajar yang digunakan.

Temuan tersebut memberikan perspektif bahwa *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan permainan (*games*), lagu, atau kegiatan yang menyenangkan. Sebaliknya, *fun learning* merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk membangun pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*), motivasi, dan keberanian mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata. Dengan demikian, unsur "menyenangkan" bukanlah tujuan utama pembelajaran, melainkan strategi pedagogis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemerolehan bahasa secara lebih alami.

Interpretasi tersebut sejalan dengan konsep *student-centred learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab, mahasiswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan instruktur, tetapi juga secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas komunikasi, diskusi kelompok, permainan bahasa, simulasi, presentasi, dan praktik penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuan melalui

pengalaman langsung sehingga proses belajar berlangsung secara lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah.[22]

Hubungan antara *Fun Learning* dan Pembentukan *Bi'ah Lughawiyyah*

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa keberhasilan implementasi *fun learning Arabic* tidak dapat dipisahkan dari keberadaan *bi'ah lughawiyyah*. Lingkungan bahasa yang dibangun selama kegiatan berlangsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara terus-menerus dalam berbagai konteks komunikasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan bahasa bukan sekadar pelengkap pembelajaran, tetapi merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran itu sendiri.

Berbeda dengan pembelajaran di ruang kelas yang umumnya berlangsung dalam waktu terbatas, Program Perkampungan Bahasa Arab menciptakan situasi di mana mahasiswa menggunakan bahasa Arab sejak bangun pagi hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai. Intensitas penggunaan bahasa tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh paparan (*language exposure*) yang lebih tinggi sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara lebih alami. Melalui interaksi yang berulang, mahasiswa tidak hanya menghafal kosakata atau struktur kalimat, tetapi juga belajar menggunakan bahasa Arab sesuai dengan konteks komunikasi yang mereka hadapi selama mengikuti program.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Noza Aflisia dan Partomuan Harahap yang menjelaskan bahwa *bi'ah lughawiyyah* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan *muhādatsah* mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih luas. *Bi'ah lughawiyyah* tidak hanya berfungsi sebagai media latihan berbicara, tetapi juga menjadi ruang pedagogis yang memungkinkan seluruh strategi *fun learning* diterapkan secara konsisten. Dengan kata lain, lingkungan bahasa merupakan fondasi yang memungkinkan pendekatan *fun learning* berjalan secara optimal karena mahasiswa memperoleh kesempatan mempraktikkan materi yang dipelajari dalam situasi nyata, bukan hanya pada saat kegiatan pembelajaran formal berlangsung.[23]

[22] Vygotsky, Lev S. *Mind in Society.* Harvard University Press, 1978. Betty Mauli Rosa Bustam et al., "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning," *Al Bayan* 13, no. 2 (2021): 286–304.

Mengapa *Fun Learning* Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa?

Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif mengikuti kegiatan yang melibatkan permainan bahasa, simulasi komunikasi, diskusi kelompok, dan berbagai aktivitas kolaboratif dibandingkan ketika instruktur menyampaikan materi melalui penjelasan satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran, tetapi juga oleh perubahan suasana belajar yang lebih terbuka, komunikatif, dan tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Mahasiswa baru umumnya masih mengalami kecemasan ketika menggunakan bahasa Arab karena khawatir melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat. Situasi tersebut sering kali menyebabkan mereka memilih diam meskipun sebenarnya memahami materi yang disampaikan. Melalui pendekatan *fun learning*, rasa takut tersebut secara bertahap berkurang karena kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar. Instruktur tidak berfokus pada pemberian hukuman terhadap kesalahan, tetapi memberikan umpan balik secara konstruktif sehingga mahasiswa terdorong untuk terus mencoba menggunakan bahasa Arab.

Interpretasi ini mendukung temuan Bustam dkk. yang menjelaskan bahwa pendekatan *fun learning* mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.[24] Akan tetapi, penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme terjadinya peningkatan motivasi tersebut. Motivasi tidak muncul semata-mata karena adanya permainan atau lagu, melainkan karena mahasiswa merasa memperoleh ruang belajar yang aman (*safe learning environment*) untuk bereksperimen menggunakan bahasa Arab tanpa rasa takut terhadap kesalahan. Dengan demikian, peningkatan motivasi merupakan konsekuensi dari perubahan iklim pembelajaran yang lebih partisipatif dan humanis, bukan sekadar akibat penggunaan media pembelajaran yang menarik.[25]

---

[23] Bandura, Albert. *Social Learning Theory.* Prentice Hall, 1977. Noza Aflisia and Partomuan Harahap, "Eksistensi Bi'ah Lughawiyyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa," *Lisanul Arab* 8, no. 1 (2019): 40–55.

[24] Betty Mauli Rosa Bustam et al., "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning," *Al Bayan* 13, no. 2 (2021): 286–304.

[25] Muhammad Irwan, "Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021); Dörnyei, Zoltán. *Motivational Strategies in the Language Classroom.* Cambridge University Press, 2001.

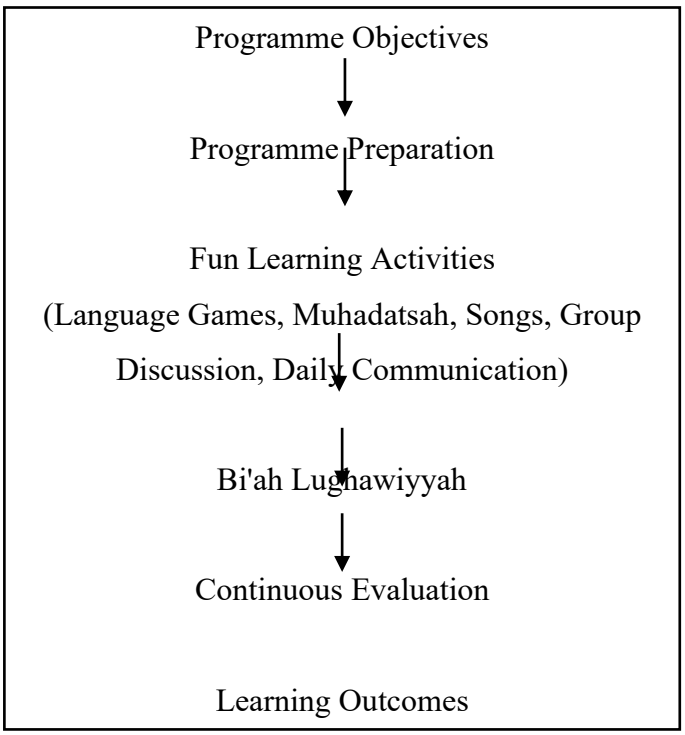
Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab

Dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan Model Implementasi *Fun Learning Arabic* Berbasis *Arabic Language Village*. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas *bi'ah lughawiyyah*, peningkatan keterampilan berbicara, atau pelaksanaan kegiatan *Mu'askar al-Lughah*. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterpaduan empat komponen utama, yaitu:

1. tujuan program yang jelas;
2. perencanaan pembelajaran yang sistematis;
3. pelaksanaan pembelajaran berbasis *fun learning* dan *bi'ah lughawiyyah*; serta
4. evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus implementasi yang saling berkaitan. Perubahan pada satu komponen akan memengaruhi efektivitas komponen lainnya sehingga keberhasilan program tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu aspek pembelajaran saja.

Berdasarkan hasil penelitian, model implementasi tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Implementasi *Fun Learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab

Gambar 1 di atas menyajikan model implementasi *Fun Learning Arabic* yang disusun berdasarkan hasil penelitian ini. Model tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penerapan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga oleh keterpaduan antara tujuan program yang jelas, persiapan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran berbasis *fun learning*, pembentukan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*), serta evaluasi yang berkesinambungan. Keterpaduan seluruh komponen tersebut menghasilkan peningkatan kompetensi berbahasa Arab, motivasi belajar, keterampilan berkomunikasi, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Model tersebut merupakan sintesis dari hasil penelitian dan menjadi novelty yang membedakan artikel ini dari penelitian sebelumnya. Dengan menyajikan kerangka implementasi tersebut, artikel tidak lagi hanya mendeskripsikan pelaksanaan Program Perkampungan Bahasa Arab, tetapi juga menawarkan model konseptual yang dapat direplikasi atau dikembangkan oleh program studi lain dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *fun learning Arabic* melalui Program Perkampungan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare merupakan suatu model pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) yang mendukung pemerolehan bahasa Arab secara komunikatif. Implementasi program dilaksanakan melalui empat komponen yang saling berkaitan, yaitu penetapan tujuan program, tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Keterpaduan keempat komponen tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi kebahasaan, tetapi juga pada peningkatan motivasi, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kesiapan mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada jenjang perkuliahan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan *fun learning* tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan permainan bahasa, lagu, atau aktivitas yang menyenangkan, tetapi terutama oleh desain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas tersebut ke dalam lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa

menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Arabic Language Village* tidak hanya berfungsi sebagai program orientasi akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan budaya berbahasa (*language culture*) yang mendukung proses pemerolehan bahasa secara lebih alami dan berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan Model Implementasi *Fun Learning Arabic* Berbasis *Arabic Language Village* yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu tujuan program, persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Model tersebut memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menjelaskan efektivitas *bi'ah lughawiyyah* atau peningkatan keterampilan berbicara, dengan menawarkan suatu kerangka implementasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pengelola program studi dan penyelenggara pembelajaran bahasa Arab agar pengembangan *fun learning* tidak hanya difokuskan pada variasi metode pembelajaran, tetapi juga pada perancangan lingkungan belajar yang komunikatif, partisipatif, dan berkesinambungan. Integrasi antara *fun learning* dan *bi'ah lughawiyyah* terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji model implementasi yang dihasilkan melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) atau penelitian komparatif pada berbagai perguruan tinggi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *fun learning Arabic* dalam berbagai konteks pembelajaran.

Daftar Rujukan

Aflisia, Noza and Partomuan Harahap, "Eksistensi Bi'ah Lughawiyyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa," *Lisanul Arab* 8, no. 1 (2019): 40–55.

Agustina, Putri Ayu Diah, *Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab* (Bachelor's thesis, UIN Datokarama Palu, 2022).

Bandura, Albert. *Social Learning Theory.* Prentice Hall, 1977.

Basmala et al., "Peran Mu'askar Al-Lughah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Loghat Arabi* 4, no. 1 (2023): 1–16.

Brown, H. Douglas, and Heekyeong Lee. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 4th ed., Pearson Education, 2015.

Bustam, Betty Mauli Rosa, et al., "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan* 13, no. 2 (2021): 286–304;

Creswell, John W. and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 41–67.

Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: Routledge, 2017), 291–307.

Dörnyei, Zoltán. *Motivational Strategies in the Language Classroom.* Cambridge University Press, 2001.

Horwitz, Elaine K., Michael B. Horwitz, and Joann Cope. "Foreign Language Classroom Anxiety." *The Modern Language Journal*, vol. 70, no. 2, 1986, pp. 125–132.

Irwan, Muhammad, "Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021).

Kaharuddin, Kaharuddin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16 (2018), 62–72

Kaharuddin, ' محاولات تنمية مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية بالمعهد العالي للأسعدية سنكامغ سلاويسي الجنوبية', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2019 <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.217-230>

Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press, 1982. Ellis, Rod. *Second Language Acquisition*. Oxford University Press, 2015.

Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), 7–18.

Nasution, Sahkholid, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020).

Noza Aflisia and Partomuan Harahap, "Eksistensi Bi'ah Lughawiyyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa," *Lisanul Arab* 8, no. 1 (2019): 40–55.

Rahmat, R, and Ahmad Muaffaq, 'Muaskar Al-'Arabi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar', *MALAQBIQ*, 1 (2022), 17–23

Ramli, Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta'sisiyah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019);

Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 3rd ed., Cambridge University Press, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 123–131.

Syamsuddin, Naidin, et al., "Perkemahan Bahasa Arab Berbasis Al-Fan Al-Araby di SMPIT Insan Madani Kota Palopo," *Madaniya* 5, no. 3 (2024): 771–781.

Widianti, Wida *Penggunaan Media Fun Easy Learn Arabic pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Master's thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications.* SAGE Publications, 2018. [1] Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation.* Jossey-Bass, 2016.

Yul, Widiya, and Noza Aflisia, "Takwin Al-Biah Al-Lughawiyyah Fi Ma'had Nurul Haq Semurup Kerinci," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2022): 28–44;